

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KETERATURAN MELAKSANAKAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS PEMBANTUDAUH PURI DENPASAR TAHUN 2014

Maria Christina Endang Sukartiningsih
(Dosen Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi Sumba Timur)

ABSTRACT

Pregnant and delivery mortality or morbidity is the big problem in development countries, it's about 25-50%. About 90% pregnant mother death caused in delivery and after delivery. Antenatal care is way to observe and support pregnant mother's health. There was a lot of pregnant mother who has high risk in delivery and they should have to refer to hospital. This study aimed to know the relation between knowledge of pregnant mother about danger signs with regularity antenatal care. This study was analytic correlation with cross sectional. This study used 46 samples with purposive sampling. It's collected by interview pregnant mother. Technique analyze used Chi-Square with $p < 0,05$. Result of this study showed that Chi-Square value was 5,073 with p value 0,024 so there was relation between knowledge of pregnant mother about danger signs with regularity antenatal care in Puskesmas Pembantu Dauh Puri. There was significant relation between knowledge of pregnant mother about danger signs with regularity antenatal care.

Key word: *Knowledge, Danger signs, Antenatal care*

PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan karena masalah yang berhubungan dengan kehamilan. WHO memperkirakan lebih dari 585.000 ibu pertahun meninggal pada saat hamil atau bersalin yaitu pada tahun 1996. Kehamilan merupakan hal yang fisiologis tetapi setiap saat dapat menghadapi berbagai risiko komplikasi yang mengancam ibu dan janin (Depkes RI. 2006).

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010 pada saat ini Angka Kematian Ibu (AKI) masih tetap tinggi walaupun sudah terjadi penurunan dari 307 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatal (AKN) 19 per 1.000 Kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Propinsi Bali tahun 2010 (37 kasus) dengan penyebab kematian yaitu : 25 % perdarahan, 18 % pre eklamsia – eklamsia, 4 % emboli, 40 % karena penyebab non obstetrik (Dinas Kesehatan Propinsi Bali, 2009- 2010).

Penyebab langsung kematian ibu sebesar 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan (SKRT 2007) yaitu : perdarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11%), penyebab tidak langsung kematian ibu adalah tiga terlambat dan empat terlalu, yaitu terlambat mengenal tanda bahaya serta mengambil keputusan, terlambat mencapai sarana fasilitas kesehatan, terlambat mendapatkan pertolongan di fasilitas kesehatan dan faktor empat terlalu yaitu : terlalu muda melahirkan kurang dari 20 tahun, terlalu sering melahirkan lebih dari tiga anak, terlalu dekat jarak anak kurang dari dua tahun dan terlalu tua untuk melahirkan lebih dari 35 tahun.

Asuhan *antenatal* harus difokuskan pada intervensi yang telah terbukti bermanfaat mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi yang harus dilakukan dengan baik oleh tenaga kesehatan khususnya bidan. Salah satu peran bidan dalam masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil sehingga dapat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya asuhan *antenatal* yang dapat mempengaruhi sikap ibu hamil agar melaksanakan *antenatal care* secara teratur sehingga mampu mendeteksi secara dini tanda bahaya kehamilan (Manuaba, 2008).

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu adalah dengan pendekatan pelayanan ibu dan anak di tingkat dasar dan rujukan yang pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “empat pilar *safe motherhood*” dimana pilar kedua adalah asuhan

antenatal yang bertujuan untuk memantau perkembangan kehamilan dan mendeteksi kelainan atau komplikasi yang menyertai kehamilan secara dini dan ditangani secara benar. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan melakukan *Antenatal care* (ANC) yang teratur yang dilakukan oleh ibu hamil yaitu memeriksakan kehamilan di petugas kesehatan sehingga risiko yang terjadi terhadap kehamilannya dapat dideteksi secara dini. Banyak penyulit-penyulit yang dialami sewaktu hamil dengan pengawasan yang bermutu serta dapat diobati dan dicegah, sehingga persalinan berjalan dengan mudah dan normal. Sesuatu tindakan harus diambil dengan cepat dan dilakukan sedini mungkin tanpa menunggu terjadinya komplikasi dan persalinan tidak terlantar (Manuaba, 2008).

Pengawasan pada asuhan *antenatal* merupakan suatu cara yang mudah untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil secara menyeluruh. Rekomendasi dalam memberikan asuhan *antenatal care* salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan kepada ibu dan keluarga. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan juga berperan penting mempengaruhi sikap ibu hamil agar mampu mendeteksi secara dini komplikasi dalam kehamilan yang ditunjukkan dengan keteraturan ibu hamil dalam melaksanakan *antenatal care* sehingga setiap keluhan dapat ditangani sedini mungkin (Manuaba, 2008)

Studi pendahuluan di Puskesmas Pembantu Dauh Puri yaitu bahwa banyak ibu hamil yang datang melahirkan dan banyak juga kasus resiko tinggi yang dialami oleh ibu hamil sehingga harus di rujuk

ke RSUP Sanglah, sedangkan kegiatan kelas ibu hamil sudah berjalan dengan baik dengan kunjungan ibu hamil yang banyak setiap minggu, dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan pemeriksaan kehamilan sehubungan dengan kegiatan kelas ibu hamil yang sudah berjalan dengan baik. Adapun data awal di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2014 yaitu di Puskesmas Pembantu Dauh Puri cakupan K4 : 90,40%, jumlah ibu hamil Trimester II dan III : 186 orang (Bulan Agustus 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan *antenatal care* di Puskesmas Pembantu Dauh Puri”.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan *antenatal care* di Puskesmas Pembantu Dauh Puri .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik *korelasional* yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan *Antenatal Care*. Rancangan yang dipakai adalah *cross sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan

pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan, sekali waktu atau suatu penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Non probability sampling* jenis *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, semua subyek yang memenuhi kriteria inklusi dimasukan dalam penelitian sampai jumlah sampel yang diperlukan tercapai⁸, adapun penelitian ni dilakukan selama 3 minggu dan didapatkan sebanyak 46 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 1. .

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

Pegetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	31	67,4
Cukup	15	32,6
Jumlah	46	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan yaitu dari 46 ibu hamil primigravida trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pembantu Dauh Puri memiliki pengetahuan baik sebanyak (67,4%) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak (32,6%) serta tidak ada subyek penelitian yang berpengetahuan kurang dan buruk.

2. Keteraturan Melaksanakan Antenatal Care

Tabel 2.

Keteraturan melaksanakan *antenatal care*

Keteraturan melaksanakan Antenatal Care	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Teratur	29	63,05
Tidak teratur	17	36,95
Jumlah	46	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keteraturan ibu hamil melaksanakan *antenatal care* menunjukkan dari 46 orang ibu hamil primigravida trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pembantu Dauh Puri secara teratur sebanyak 63,05%, sedangkan yang tidak teratur melaksanakan *antenatal care* sebanyak 36,95%.

3. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan antenatal care

Tabel 3.

Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan antenatal care

Pengetahuan	Keteraturan		X ²	P
	Teratur	Tidak teratur		
Baik	74,2	25,8	5,07	0,02
Cukup	40,0	60,0	3	4
Total	63,0	37,0		

Hasil pengamatan dari 46 responden dengan uji korelasi *Chi-Square* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat

bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan antenatal care ($p = 0,024$).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 46 ibu hamil primigravida trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pembantu Dauh Puri ditemukan sebanyak 67,4% memiliki tingkat pengetahuan baik, dan sebanyak 32,6% memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku termasuk perilaku ibu hamil dalam keteraturan melaksanakan *antenatal care*.

Berdasarkan penelitian Nur Islami Dewi tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan *antenatal* di Puskesmas Arjuwingun kota Malang tahun 2010, bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan kurang lebih banyak melakukan kunjungan ANC yang tidak teratur dan responden yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar melakukan kunjungan ANC yang teratur, hal ini disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung akan melakukan kunjungan ANC yang teratur.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, paritas, pekerjaan makin tinggi pendidikan

seseorang maka makin tinggi pengetahuannya (Notoatmodjo, 2005) Berdasarkan hal tersebut pengetahuan akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA atau sederajat sebanyak 65,21%, pendidikan SMP atau sederajat sebanyak 26,08% sedangkan pendidikan Diploma atau Sarjana sebanyak 10,86%.

Menurut Kuncoroningrat yang dikutip oleh Nur Salam menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Jadi pendidikan menuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya agar lebih baik dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan, pendidikan juga diperlukan untuk mendapatkan informasi.

Faktor umur juga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana umur lebih muda memiliki daya ingat yang lebih kuat dan kreativitas yang lebih tinggi dalam mencari dan mengenal sesuatu (Notoatmodjo, 2005).

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sesuai dengan teori bahwa dimana pengetahuan baik sebagian besar dimiliki oleh kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 76,08%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dimiliki oleh ibu hamil yang memiliki umur muda dan matang karena mereka akan mudah untuk menerima informasi khususnya tentang kehamilannya.

Tingkat pengetahuan selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan umur, juga di pengaruhi oleh faktor pekerjaan (Notoatmodjo, 2005). Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktifitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa ibu hamil yang bekerja sebanyak 56,53% dan pengetahuan baik serta melakukan *antenatal care* secara teratur sebanyak 74,19%. Hal ini sesuai dengan teori bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi tentang seputar kehamilannya.

Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa budaya, pengalaman, sosial ekonomi dan informasi. Informasi bisa diperoleh dari petugas kesehatan yang umumnya dilakukan dengan bertanya langsung pada petugas kesehatan ataupun mengikuti kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan seperti mengikuti kegiatan penyuluhan, sumber informasi lainnya bisa diperoleh melalui media massa salah satunya adalah buku KIA, dimana dengan membaca dan memahami buku KIA, maka pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan akan bertambah.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia dan terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2005) Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, makin banyak yang dilihat

melalui membaca serta mendengar maka pengetahuan semakin bertambah. Teori ini memperkuat penelitian bahwa tingkat pengetahuan akan dapat mempengaruhi pemahaman ibu tentang kehamilannya.

2. Keteraturan melaksanakan *antenatal care*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 46 ibu hamil primigravida trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pembantu Dauh Puri, lebih dari setengahnya teratur melaksanakan *antenatal care* sehingga dapat dikatakan bahwa ibu hamil telah memenuhi ketentuan atau standar untuk melakukan perawatan dan pemeriksaan kehamilan dengan baik dan teratur.

Jadwal kunjungan dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (sebelum usia kehamilan 14 minggu), satu kali pada trimester kedua (antara usia kehamilan 14 – 28 minggu), dan satu kali pada kunjungan pada trimester ketiga (antara usia kehamilan 28-36 minggu) Masih ada ibu hamil yang tidak teratur melaksakan *antenatal care* sesuai dengan jadwal yaitu sebanyak 36,04%.

Antenatal care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional untuk ibu selama kehamilannya yang dilakukan sesuai standar pelayanan antenatal yang telah ditetapkan. Salah satu pilar *safe motherhood* menyebutkan bahwa asuhan *antenatal* dilakukan dengan tujuan agar dapat memantau perkembangan kehamilan serta dapat mendeteksi kelainan atau komplikasi yang menyertai kehamilan sehingga dapat ditangani secara dini dan benar. Standar waktu pemeriksaan

antenatal ditentukan untuk menjamin mutu pelayanan khususnya dalam memberikan kesempatan yang cukup dalam menangani kasus risiko tinggi yang ditemukan (Depkes RI. 2006)

Keteraturan ibu hamil dapat diukur dengan memantau ketaatannya dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* sesuai dengan standar minimal kunjungan (Saifuddin, 2004). Bila ibu hamil tidak melaksanakan kunjungan sesuai dengan standar minimal maka ibu tersebut dikatakan tidak teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal*. Ibu hamil yang tidak teratur melakukan *antenatal care* pada trimester satu, sedangkan ibu hamil umumnya teratur melakukan *antenatal care* pada trimester dua dan tiga. Ibu hamil tidak teratur melakukan *antenatal care* pada trimester satu bisa disebabkan karena kurangnya kesadaran ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan *antenatal* sejak dini serta kurangnya informasi mengenai pentingnya melakukan kunjungan *antenatal*.

Ibu hamil yang tidak teratur melaksanakan *antenatal care* dapat dilihat pada buku KIA dan apabila responden sudah pernah memeriksakan dirinya di Dokter / Bidan praktek swasta dan mendapatkan buku atau kartu pemeriksaan akan dimasukkan dalam kategori keteraturan *antenatal care*. Ibu hamil yang tidak teratur memeriksakan kehamilannya akan diberikan informasi mengenai perawatan kehamilan melalui kelas *antenatal* sehingga ibu hamil tersebut bisa memahami penting pemeriksaan kehamilan secara teratur dan lebih penting lagi bisa mengenal dan mengetahui tanda bahaya yang terjadi selama kehamilan, media yang bisa

diperoleh melalui berbagai sumber salah satunya petugas kesehatan dan media massa seperti buku KIA.

Pelaksanaan Kelas *Antenatal* sangat bermanfaat bagi ibu hamil karena responden mendapatkan informasi tentang kehamilan khususnya tanda bahaya, dalam kegiatan ini dilakukan senam hamil sesuai umur kehamilan, sehingga diharapkan melalui kelas *antenatal* ini kunjungan ibu hamil lebih teratur memeriksakan kehamilannya dan mempersiapkan ibu dalam menghadapi proses persalinan sehingga ibu selamat dan bayi lahir dengan sehat.

Pengetahuan yang baik akan dimiliki oleh ibu hamil apabila mereka membaca dan memahami buku KIA tersebut sehingga informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan akan diserap dengan baik. Setelah ibu hamil mendapatkan informasi yang banyak mengenai pentingnya melakukan kunjungan *antenatal* maka mereka cenderung akan teratur melaksanakan *antenatal care* (Notoatmodjo, 2007)

Selain dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, pendidikan juga bisa mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007) salah satunya adalah perilaku ibu hamil dalam melaksanakan *antenatal care*. Ibu hamil memiliki pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah mendapatkan informasi tentang kesehatan dan lebih mengerti akan pentingnya pemeriksaan kehamilan sedini mungkin dan secara teratur sehingga mereka lebih teratur melaksanakan *antenatal care*. Keteraturan ibu hamil melaksanakan *antenatal care* juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sosial ekonomi, budaya, keadaan geografis atau

jarak menuju pelayanan kesehatan dan interaksi dengan tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2005)

3. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan antenatal care.

Dilihat dari hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan keteraturan melaksanakan *antenatal care* sebanyak 67,4% yang memiliki pengetahuan baik, dan 74,2% yang teratur melaksanakan *antenatal care*. Dari 32,6% yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 40,0% teratur melaksanakan *antenatal* dan 60,0% tidak teratur melaksanakan *antenatal care*

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung akan teratur melaksanakan *antenatal care*. Sedangkan ibu hamil yang hanya memiliki pengetahuan cukup cenderung tidak teratur melaksanakan *antenatal care*. karena menganggap bahwa kehamilan itu adalah hal yang biasa dan tidak memerlukan perawatan khusus (Sugiyono, 2007) Secara umum dapat di ketahui bahwa pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal dimulai dengan melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, setelah itu akan diikuti dengan rasa ketertarikan, kemudian berusaha beradaptasi dengan apa yang di ketahui, pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007) Hal ini dapat dipahami

karena adanya pengetahuan agar dapat menumbuhkan kesadaran seseorang untuk berbuat sesuatu.

Pengetahuan memiliki peranan yang besar dalam perilaku seseorang terutama pada perawatan kehamilan. Pada setiap kunjungan *antenatal*, ibu hamil akan mendapatkan informasi tentang kehamilannya salah satunya tentang tanda bahaya kehamilan yang bisa terjadi pada tiap trimester. Informasi yang sudah di peroleh mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dan akan dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perawatan dan pemeriksaan kehamilan.

Kelas *antenatal* sangat bermanfaat bagi ibu hamil selain mendapatkan informasi tentang perawatan kehamilan khususnya tanda bahaya kehamilan tetapi melakukan kegiatan senam hamil sehingga dapat mempersiapkan ibu dalam menjalani persalinan, dan diharapkan melalui kelas *antenatal* ibu hamil lebih teratur memeriksakan kehamilannya sesuai jadwal yang sudah disepakati sehingga kunjungan K4 lebih optimal.

Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang *signifikan* antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan *antenatal care* di Puskesmas Pembantu Dauh Puri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Dauh

Puri, memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan, sebagian besar ibu hamil teratur melaksanakan *antenatal care*, ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan lebih dari setengahnya teratur melaksanakan *antenatal care*, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup setengahnya tidak teratur melaksanakan *antenatal care*. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan *antenatal care*. Saran yang dapat disampaikan kepada praktisi kebidanan agar memberikan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sehingga pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri semakin meningkat dan dapat mengurangi angka kematian ibu karena tanda bahaya yang terdeteksi secara dini, memberikan informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan kehamilan atau *antenatal care* sehingga nantinya akan meningkatkan keteraturan ibu hamil dalam melakukan kunjungan sehingga cakupan K4 dapat tercapai secara optimal, mengoptimalkan kegiatan *antenatal class* yang ada sehingga mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan, melibatkan keluarga dalam perawatan kehamilan sehingga memudahkan untuk memantau perkembangan kehamilan dan mendeteksi komplikasi secara dini sehingga bisa ditangani dengan cepat dan benar.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih lengkap

dengan wawancara sehingga didapatkan hasil yang lebih baik, dan diharapkan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan keterampilan melaksanakan *antenatal care*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2006. *Modul dan Materi Promosi Kesehatan Untuk Politeknik Atau D3 Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
2. Dinas Kesehatan Propinsi Bali, 2009-2010. *Profil Kesehatan Propinsi Bali*
3. Manuaba C, 2008. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC
4. Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Hidayat, A, 2007 *Metode penelitian kebidanan*, Surabaya
6. Saifuddin A, 2004. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: JBP-SP
7. Notoatmodjo S, 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
8. Sugiyono, 2007. *Statistik untuk penelitian*, Bandung : Alfabeta

